

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Desyanti Ompusunggu
180810188**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Desyanti Ompusunggu
180810188**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Desyanti Ompusunggu
NPM : 180810188
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 29 Juli 2022

Yang menyatakan,



Desvanti Ompusunggu
180810188

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Desyanti Ompusunggu
180810188**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 29 Juli 2022


Handra Tipa, S.PdL., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Pada penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* secara bersamaan atau secara parsial. Populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 yaitu 30 perusahaan. Diperoleh 23 data yang dapat diolah dengan aplikasi spss dan sebanyak 7 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel. Data yang diolah diperoleh dari informasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2021. Hasil uji T menghasilkan bahwa perputaran persediaan berengaruh terhadap *return on asset*, perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil uji determinasi menjelaskan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja berpengaruh secara bersama-sama yang signifikan senilai 62,7% terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Kata kunci : perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan *return on asset*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inventory turnover, accounts receivable turnover, working capital turnover on profitability by using return on assets simultaneously or partially. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2021, namely 30 companies. Obtained 23 data that can be processed with the spss application and as many as 7 companies that will be used as samples. The processed data is obtained from information on the financial statements of companies listed on the IDX. Based on the results of the study simultaneously, it is known that inventory turnover, receivables turnover, and working capital turnover have a significant effect on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021. The T test results show that inventory turnover has an effect on return on assets, accounts receivable turnover has a negative effect on return on assets, and working capital turnover has no effect on return on assets. The results of the determination test explain that inventory turnover, accounts receivable turnover, and working capital turnover have a significant effect together with a value of 62.7% on profitability (return on assets).

Keywords : *inventory turnover, accounts receivable turnover, working capital turnover, and return on assets.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat mendukung dan membangun. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd. K., M.Ak selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orangtua, keluarga, dan teman dekat yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi selama penulis melakukan penelitian;
9. Oppungku tercinta yang sudah menyekolahkan aku dengan penuh kasih sayang;
10. Juga kepada teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam dunia Pendidikan.

Batam, 29 Juli 2022

Desyanti Ompusunggu

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.6.1 Manfaat Teoritis	14
1.6.2 Manfaat Praktis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teori	16
2.1.1 Laporan Keuangan	16
2.1.2 Profitabilitas	18
2.1.2 Persediaan	26
2.1.3 Piutang	28
2.1.4 Perputaran Modal Kerja	30
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34

3.1	Desain Penelitian	34
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
3.2.1	Variabel Independen	35
3.2.2	Variabel Dependen.....	36
3.3	Populasi dan Sampel	37
3.3.1	Populasi.....	37
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Jenis dan Sumber Data	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
3.6	Teknik Analisis Data	40
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6.3	Uji Hipotesis	42
3.7	Rentang Waktu Data Penelitian.....	45
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	45
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Data Penelitian.....	47
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	49
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas	51
4.1.3.3	Uji Heterokedastisitas	52
4.1.3.4	Uji Autokorelasi	55
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis.....	56
4.1.4.1	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.1.4.2	Uji T	57
4.1.4.3	Uji F	58
4.1.4.4	Uji Koefisien Determinasi.....	59
4.2	Pembahasan	60

4.2.1	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA	60
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA.....	61
4.2.3	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA	62
4.2.4	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		64
5.1	Simpulan.....	64
5.2	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN.....		68
LAMPIRAN I Pendukung Penelitian		68
LAMPIRAN II Daftar riwayat hidup.....		91
LAMPIRAN III LEGALITAS.....		93

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram..	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot Uji Normalitas.....	50
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan ScatterPlot	53

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Profitabilitas	3
Tabel 1.2 Perputaran Persediaan	6
Tabel 1.3 Perputaran Piutang	8
Tabel 1.4 Perputaran Modal Kerja	10
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.2 Daftar Populasi.....	38
Tabel 4.1 Data Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	47
Tabel 4.2 Data Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.3 Hasil Uji One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji T	57
Taembl 4.9 Hasil Uji F	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR RUMUS	Halaman
Rumus 2.1 <i>Net Profit Margin</i>	20
Rumus 2.2 <i>Return On Asset</i>	21
Rumus 2.3 <i>Return On Equity</i>	23
Rumus 2.4 <i>Gross Profit Margin</i>	25
Rumus 2.5 <i>Operating Profit Margin</i>	26
Rumus 2.6 Perputaran Persediaan	28
Rumus 2.7 Perputaran Piutang	30
Rumus 2.8 Perputaran Modal Kerja	31
Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kemajuan globalisasi seperti sekarang sangat dibutuhkan tata kelola kinerja dalam perusahaan yang lebih optimal agar kelangsungan kegiatan dalam perusahaan berjalan dengan teratur dan tercapai, sehingga perusahaan akan lebih maju serta mendapatkan keuntungan yang lebih sesuai yang ditargetkan. Seperti persaingan perekonomian yang terdapat dalam bidang industri manufaktur yang menciptakan barang atau produk dan harus mempunyai kualitas yang sangat baik tetapi memakai biaya yang minimal untuk dijual kepada para pembeli, dan dapat menekan biaya yang akan dipakai.

Industri manufaktur sangat berperan besar bagi perekonomian di Indonesia, perkembangan pada perusahaan manufaktur merupakan bidang yang diminati oleh para investor dari luar negeri maupun dalam negeri sebagai tempat untuk menginvestasikan dananya untuk memperoleh laba di waktu yang akan datang, dengan begitu para investor di perusahaan manufaktur yang bergerak dan saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang banyak dan pemerintah sangat mendukung perkembangan perusahaan manufaktur ini.

Untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan dibutuhkan pengelolaan keuangan yang bijak dalam menggunakan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan kedepannya. Perusahaan yang baik jika mempunyai keadaan atau

manajemen keuangan yang efisien, nilai piutang yang ditagih cepat diperoleh, mempunyai nilai hutang penjualan yang rendah, kemudian manajemen keuangan perusahaan yang bisa mengatur anggaran dan pengeluaran yang lebih hemat atau minimalis agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan maka akan membuat pemegang saham menjadi semangat lagi untuk menanamkan modalnya kemudian akan mencapai kesejahteraan bagi perusahaan. Keuntungan yang dipakai akan dimasukkan kembali kedalam kas agar dipakai untuk modal kerja atau aktivitas dari bagian kegiatan perusahaan dan dikemudian hari bisa menghasilkan keuntungan atau laba yang lebih tinggi.

Agar dapat menilai kondisi keuangan perusahaan maka dibutuhkan analisis rasio-rasio keuangan yang biasa digunakan dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat lima rasio, diantaranya rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio nilai perusahaan, dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini maka peneliti tertarik menganalisis rasio profitabilitas yang menjadi topik utama dalam masalah penelitian ini.

Dalam mendapatkan keuntungan maka dapat digunakan rasio profitabilitas. Dengan rasio ini maka akan diketahui seberapa efisien perusahaan memakai modal dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dapat dilihat dipasar modal dengan menggunakan rasio profitabilitas ini. Pihak investor akan memperkirakan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang kemudian akan memilih perusahaan mana yang baik dalam menghasilkan keuntungannya.

Laba yang lebih tinggi diperoleh dari hasil persediaan yang dijual dalam jumlah yang banyak.

Tabel 1.1 Profitabilitas yang digunakan adalah ROA yang mengalami fluktuasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Return On Assets				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	Delta Djakarta	0,58	0,59	0,58	0,45	0,52
2	STTP	Siantar Top	1,21	1,07	1,22	1,12	1,08
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	0,94	0,99	0,94	0,68	0,89
4	MYOR	Mayora Indah	1,40	1,37	1,31	1,24	1,40
5	CAMP	Campina Ice Cream Company	0,78	0,96	0,97	0,88	0,89

Sumber data; Bursa Efek Indonesia 2021

Dapat dilihat pada data tabel 1.1 ROA mengalami keadaan fluktuasi pada tahun 2017-2020. Untuk perusahaan yang pertama pada tahun 2017 nilai ROA 0,58, pada tahun 2018 mengalami kenaikan 0,59, pada tahun 2019 hasil dari ROA turun senilai 0,58 dan semakin turun pada tahun 2020 senilai 0,45, pada tahun 2021 kembali naik dengan nilai 0,52. Dengan kegiatan usaha yang lebih diperhatikan kualitasnya maka terjadi peningkatan ROA.

Kemudian pada tabel yang no 2 bisa dilihat PT. Siantar Top memperoleh ROA pada tahun 2017 senilai 1,21, pada tahun 2018 menurun menjadi 1,07, pada tahun 2019 mengalami kenaikan senilai 1,22, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan senilai 1,12, kemudian turun lagi pada tahun 2021 senilai 1,08. Dalam hasil ROA yang naik diartikan bahwa keadaan dalam kegiatan usaha bisa dilakukan atau dijaga dengan baik dan lancar, tetapi pada saat terjadinya penurunan terjadinya keadaan ekonomi yang turun dan itu dapat terjadi setiap tahun.

Pada rasio profitabilitas yang digunakan dengan perhitungan *return on asset* (ROA). ROA dapat memberikan informasi seberapa banyaknya perusahaan mengelola keuangan maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yakni perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja. Investor dan kreditor pasti akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan yang telah mempunyai nama baik. Seperti di era perekonomian yang semakin meningkat dan nilai inflasi yang ikut meningkat juga maka pihak investor akan memilih perusahaan mana yang layak mereka tanam modalnya.

Untuk menilai bagaimana efektifitas perusahaan memakai laba yang dimiliki perusahaan maka rasio yang akan dipakai adalah rasio aktivitas. Dalam menganalisis rasio aktivitas yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan maka dapat dilihat dari Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran

Modal Kerja.

Dalam perputaran persediaan jika pengelolaan kinerja perusahaan baik dan semakin naik maka perusahaan akan mendapatkan hasil yang tinggi, tetapi jika pengelolaannya turun maka nilai dari harga saham akan turun pula di dalam pasar modal. Maka dari itu harga saham dapat dinilai dengan bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Aset lancar yang dipunya oleh perusahaan dikategorikan kedalam persediaan.

Untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka penjualan persediaan didalam perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhinya. Persediaan yang banyak dijual dengan nilai atau harga yang lumayan besar tetapi dibayar secara kredit juga dapat membuat modal kerja yang akan dipakai oleh perusahaan menjadi terhambat dan dapat pula menjadi masalah bagi perusahaan. Dalam memperoleh pengembalian tunai dari hasil penjualan maka sangat dibutuhkan perputaran persediaan yang baik. Berdasarkan penelitian Jennah dan Yuli (2019) menyatakan perputaran persediaan dipakai untuk mengukur berapa lama perusahaan menjual produk atau barang selama satu tahun. Jika perputaran persediaan lebih cepat maka semakin efisien pula pengelolaan persediaan dalam suatu perusahaan. Dengan mengetahui perputaran persediaan, perusahaan dapat memperoleh informasi seberapa lancar kegiatan operasi pada perusahaannya dari proses produksi barang belum jadi sampai menjadi barang jadi dan akan sampai ke tangan konsumen. Laba yang didapatkan oleh perusahaan dapat dihitung dari

perputaran piutang yang berpengaruh dari persediaan tersebut.

Tabel 1.2 Perputaran Persediaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Perputaran Persediaan				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	Delta Djakarta	4,29	4,65	4,01	2,78	3,79
2	STTP	Siantar Top	9,76	9,23	11,15	12,65	13,44
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	6,76	7,87	7,36	6,24	8,24
4	MYOR	Mayora Indah	10,54	9,30	8,15	8,75	9,56
5	CAMP	Campina Ice Cream Company	6,78	6,03	6,09	6,19	7,86

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang tingkat perputaran persediaannya paling tinggi adalah PT. Siantar Top tahun 2021 memperoleh 13,44 kali dalam setahun, PT. Delta Djakarta adalah perusahaan yang tingkat perputaran persediaan yang paling rendah dari antara semua perusahaan yang memperoleh perputaran persediaan 2,78 kali dalam setahun pada tahun 2020, dan perputaran tertingginya dalam 5 tahun terakhir hanya 4,65 kali pada tahun 2018, PT. Campina Ice Cream Company merupakan perusahaan yang mampu menjaga stabilnya tingkat perputaran persediaannya selama 5 tahun terakhir. Dapat disimpulkan bahwa PT. Ice Cream Company dapat menjaga efisiensi laba bersih yang dihasilkan dan

menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk memperoleh keuntungan.

Aktivitas bisnis perputaran piutang juga berpengaruh pada kegiatan perusahaan. Piutang dimana termasuk kedalam aktiva lancar yang akan digunakan atau diterima dan dapat dipakai kembali menjadi kas dengan tempo yang telah disepakati (Purba & Efriyenti, 2019). Penjualan yang dilakukan akan memperoleh pendapatan dari transaksi penjualan tersebut yang dibayar secara kredit akan menimbulkan aktivitas piutang pada transaksi tersebut. Perputaran piutang adalah termasuk kedalam rasio aktivitas dimana rasio tersebut dapat mengukur seberapa banyak perusahaan memakai dana yang ada dan dapat ditunjukkan pada perputaran modal. Jika perputaran piutang lebih cepat maka dapat diketahui modal yang digunakan lebih efisien. Modal kerja yang ditanamkan semakin tinggi maka disimpulkan ke dalam piutang yang rendah, namun jika rasionya semakin rendah maka *over investment* perusahaan dalam berbagai kegiatan piutang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan keadaan tersebut maka peluang perusahaan dalam berinvestasi menurun dan laba yang diperoleh berkurang dan berpengaruh terhadap profitabilitas yang rendah. Jika perputaran piutang yang semakin tinggi perputarannya maka hasil pada profitabilitas perusahaan semakin baik. Dalam pengelolaan piutang pada perusahaan yang belum efisien dan efektif maka tidak dapat memperhitungkan piutang yang tak tertagih dan kebijakan dalam pembayaran piutang masih kurang. Hal itu disebabkan oleh piutang yang masih tertahan belum dapat berputar menjadi kas dimana dikategorikan ke dalam modal kerja yang tetap harus berputar dan dimasukkan ke dalam aset lancar.

Tabel 1.3 Perputaran Piutang

No	Kode	Nama Perusahaan	Perputaran Piutang				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	Delta Djakarta	5,28	5,90	4,67	3,66	7,14
2	STTP	Siantar Top	7,73	7,13	7,29	7,77	9,19
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	10,09	10,57	10,91	10,14	11,13
4	MYOR	Mayora Indah	4,12	4,25	4,36	4,31	4,91
5	CAMP	Campina Ice Cream Company	5,69	5,29	5,47	6,23	8,68

Pada tabel 1.1.3 menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang yang tertinggi diperoleh PT. Ultra Jaya Milk Industry pada tahun 2021 perputaran piutangnya 11,13 kali dalam setahun, pada tahun 2020 mengalami penurunan dalam setahun hanya melakukan perputaran piutang 10,14 kali. Kemudian perputaran piutang terendah adalah perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020 hanya bisa yaitu 3,66 kali dalam setahun, perputaran piutang yang tertinggi yang diperoleh dalam 5 tahun terakhirnya adalah tahun 2021 dengan nilai 7,14.

Dalam kegiatan bisnis perputaran modal juga sangat berperan penting bagi perusahaan guna kelancaran aktivitas perusahaan. Jika perusahaan ingin

menggunakan dana modal kerjanya dengan baik atau tepat sasaran maka modal kerja harus dikelola dengan semaksimal mungkin. Untuk mengetahui modal kerja yang digunakan apakah efisiensi maka dapat dilihat dengan rasio antara total penjualan dengan rata-rata jumlah modal kerja yang dimaksudkan adalah perputaran modal kerja (*working capital turn over*). Penggunaan modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan kerugian jika tidak digunakan secara produktif terhadap kegiatan operasional perusahaan yang tidak seperlunya. Dalam manajemen modal kerja maka dana yang termasuk aktiva lancar pada perusahaan sangat berpengaruh. Modal kerja bisa dipakai untuk membiayai utang lancar yang memakai waktu atau tempo yang telah ditentukan dan akan mendapatkan potongan sehingga utang yang ada pada pembelian dapat berkurang. Perusahaan yang mempunyai perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang ada pada perusahaan akan lebih cepat menjadi kas dan semakin cepat pula perusahaan menghasilkan laba dan akan memperoleh profitabilitas yang meningkat.

Tabel 1.4 Perputaran Modal Kerja

No.	Kode	Nama Perusahaan	Perputaran Modal Kerja				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	Delta Djakarta	0,73	0,75	0,73	0,57	0,73
2	STTP	Siantar Top	4,80	4,92	4,64	4,37	2,82
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	1,86	2,34	4,74	1,83	2,01
4	MYOR	Mayora Indah	3,36	3,05	2,77	2,61	3,77
5	CAMP	Campina Ice Cream Company	1,17	1,59	1,54	1,38	1,29

Dari tabel diatas dapat diketahui terjadinya fluktuasi perputaran modal kerja dari beberapa perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan Mayora Indah memperoleh nilai perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2021 memperoleh 3,77 kali. Pada perusahaan Delta Djakarta memperoleh perputaran modal kerja terendah pada tahun 2020 yaitu 0,57 kali.

Terdapat penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor aneka industri berpengaruh positif dan signifikan secara bersamaan (Ramina & Dian, 2019).

Pada penelitian lain yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Jannah & Yuli, 2019). Dari perbedaan hasil penelitian tersebut mungkin terdapat perbedaan objek penelitian, waktu penelitian, ataupun jenis penelitian yang digunakan. Maka dari perbedaan hasil tersebut, penulis ingin kembali menguji dan menganalisis kembali perputaran persediaan, peputaran piutang, dan modal kerja terhadap ROA.

Dari penjabaran latar belakang diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat hal-hal penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai subsektor yang akan diteliti dikarenakan sangat berperan penting dan paling dibutuhkan bagi masyarakat. Perputaran persediaan, piutang, dan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan terkait penelitian sebelumnya untuk menganalisis kembali penelitian berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi.

2. Perputaran persediaan perusahaan yang mengalami penurunan akan berpengaruh terhadap hasil laba yang diperoleh perusahaan.
3. Perputaran piutang perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Penggunaan modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan kerugian jika tidak digunakan secara produktif.

1.3 Batasan Masalah

Dari judul yang akan diteliti maka penulis memberikan batasan masalah agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitiannya dan tidak menyulitkan penulis untuk menjelaskan lebih luas dari dalam lingkup permasalahan utamanya.

Batasan masalah yang penulis teliti :

1. Variabel Independen pada penelitian ini : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja.
2. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas diukur dengan rumus ROA (*Return On Assets*).
3. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjabaran diatas, maka penulis membuat rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* ?
2. Bagaimanakah pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* secara parsial ?
3. Bagaimanakah pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* secara parsial ?
4. Bagaimanakah pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* secara simultan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah ada pengaruh antara *inventory turnover* (perputaran persediaan) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* secara parsial.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh antara *accounts receivable turnover* (perputaran piutang) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* secara parsial.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh antara *working capital turnover* (perputaran modal kerja) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* secara parsial.

4. Mengetahui apakah ada pengaruh antara perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang dikur dengan *return on asset* secara simultan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Agar penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu dan berguna dalam penelitian terkait akuntansi untuk mahasiswa, tenaga pendidik, dan masyarakat umum yang berkepentingan akan variabel yang sesuai dengan judul peneliti pakai.

1.6.2 Manfaat Praktis

Pada penelitian ini mempunyai manfaat praktis yang penulis dapat simpulkan yaitu :

1. Untuk Perusahaan dan bagi para Investor

Memberikan informasi & laporan terkait judul yang penulis teliti dan dapat menambah referensi untuk mendapatkan pertimbangan terhadap keputusan yang akan manajemen perusahaan buat dan pengambilan keputusan kepada para investor ketika membeli saham untuk kegiatan berinvestasi dalam menanamkan modalnya.

2. Untuk Peneliti

Agar mengetahui dan mendapat informasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas jadi dapat menambah bahan referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan panduan dalam penelitian selanjutnya dan memberikan ilmu terkait variabel yang akan diteliti selanjutnya.

4. Untuk Lembaga Universitas Putera Batam

Sebagai tambahan referensi dan pengetahuan dalam ilmu di bidang akuntansi dalam bacaan di perpustakaan dan bagi para mahasiswa Universitas Putera Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan dalam beberapa periode yang datanya dipakai sebagai informasi pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dimana didalamnya dicantumkan gambaran kondisi keuangan perusahaan itu dan telah disusun secara rinci disebut dengan laporan keuangan (Slamet & Bogat, 2018:81-84). Laporan keuangan sangat diperlukan di dalam organisasi dikarenakan laporan itu akan digunakan sebagai pengambilan keputusan kedepannya terkait dana yang dipunya dimana terdapat keuntungan yang diperoleh, aliran kas, dan risiko keuangan. Pencatatan laporan keuangan dibuat dalam beberapa periode. Kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dibuat dalam periode tertentu, dimana periode yang dibuat berdasarkan kebijakan yang telah dibuat perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dibuat ada yang dbuat dalam setiap bulan, per tiga bulan, per enam bulan, atau satu tahun sekali.

Dalam perusahaan laporan keuangan dijadikan sebagai panduan pembanding untuk kemajuan perusahaan dimasa mendatang didalam dunia bisnis. Dengan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan maka dijadikan keputusan penilaian keadaan perusahaan sekarang atas aktivitas

operasional perusahaan. Kondisi keuangan di dalam perusahaan akan membuat penilaian untuk investasi dan peran manajemen keuangan perusahaan sangat dibutuhkan terkait aktivitas itu kedepannya. Tujuan dari laporan keuangan digunakan sebagai petunjuk kepada pihak manajemen atas aset yang telah dipercayakan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak investor. Laporan keuangan harus memuat hasil yang jelas, laporan harus identik, kebijakan membuat laporan tidak berubah dikarenakan harus sesuai dengan syarat dalam SAK ETAP (2009, par 9.11) dan perubahan keadaan transaksi harus diungkapkan.

Berlandaskan PSAK No. 1 paragraf 08, 09, 10, 11 dan 12 (Teresa Budiang et al, 2017) laporan keuangan yaitu :

1. Posisi keuangan diakhir periode.
2. Laba rugi komprehensif sepanjang periode tertentu.
3. Perubahan ekuitas sepanjang periode tertentu.
4. Arus kas sepanjang periode tertentu.
5. Catatan laporan keuangan.
6. Posisi keuangan diawal periode komparatif.

Menurut karakteristik ekonomi laporan keuangan dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori utama. Laporan posisi keuangan dibagi kedalam dua kategori, yaitu debit dan kredit. Laporan laba rugi komprehensif dimana dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode akuntansi. Agar dapat diketahui jumlah laba yang diperoleh dapat

menghitungnya dengan mengurangi beban yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode dari pendapatan yang didapat selama periode yang sama. Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama suatu periode dari proses aktivitas transaksi periode yang sama disebut laporan perubahan ekuitas. Manfaat dari penggunaan laporan ini agar dapat diketahui ekuitas akhir periode tertentu dimana pengakuan pemilik atas modalnya dalam perusahaan (Rudianto, 2018). Laporan arus kas dimana menampilkan aliran uang yang diterima dan dipakai oleh perusahaan selama suatu periode akuntansi. Catatan atas laporan keuangan dimana informasi lain yang masih diperlukan secara langsung dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan akuntansi yang dipakai oleh perusahaan dan berbagai hal informasi yang berarti bagi laporan keuangan tersebut (Sigit et al, 2016)

2.1.2 Profitabilitas

Usaha yang dilakukan dalam lingkup perusahaan dan memperoleh keuntungan dari hasil aset yang diperoleh, hasil penjualan dan modal saham pada periode tertentu (Wijaya, 2017). Terdapat beberapa rasio yang dipakai :

1. Net Profit Margin

Rasio ini sering digunakan oleh investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui seberapa tepat perusahaan mendapatkan keuntungan untuk perusahaan. Segala pengeluaran dalam kegiatan perusahaan termasuk juga kegiatan non-operasional perusahaan harus dipakai dengan tepat sasaran. Keuntungan yang besar dapat dilihat dari *Profit Margin* yang semakin

naik, begitu juga jika keuntungan yang didapat rendah maka dapat dilihat melalui *Profit Margin*, dan diketahui ketika perusahaan melakukan pengeluaran yang cukup banyak sehingga mempengaruhi laba yang dihasilkan menjadi turun.

Net Profit Margin atau margin laba bersih juga merupakan rasio profitabilitas yang berisikan informasi terkait keuntungan dari kegiatan operasi bisnis dimana hasil penghitungan dari pendapatan atau penjualan bersih. Harga pokok penjualan dan semua biaya yang diperlukan dalam operasi perusahaan juga termasuk kedalam perhitungan. Melalui rasio ini dapat diketahui berapa pendapatan yang berkurang atau biaya dan pengeluaran yang telah terpakai untuk proses usaha atau bisnis perusahaan. Dengan begitu rasio ini bisa menguraikan terkait biaya perusahaan dan memusatkan apakah pengeluaran perusahaan harus dianalisis.

Dalam operasi bisnis pembiayaan hutang atau melakukan peminjaman uang maka akan mengurangi margin laba bersih. Jika perusahaan memberikan pembiayaan hutang untuk kegiatan bisnis perusahaan maka perusahaan akan memperoleh peningkatan biaya bunga dimana margin laba bersih perusahaan juga akan mendapatkan risiko yang tidak diinginkan perusahaan. Untuk mengetahui apakah kualitas margin laba bersih baik atau tidak perlu dianalisis kembali utang yang didapat, penggunaannya apakah sangat dibutuhkan atau digunakan lebih efisien maupun efektif, dan apakah aset perusahaan baik dengan melihat dari rasio hutangnya. Kinerja perusahaan yang efektif dapat dibandingkan dengan periode yang berbeda dengan menggunakan margin laba

bersih. Margin laba bersih merupakan cara yang bagus untuk mengetahui perbandingan perusahaan dalam bidang yang sama dimana para investor akan mengetahui pula perusahaan mana yang bagus untuk memperoleh keuntungan yang relatif lebih bagus.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.1 *Net Profit Margin*

Penghitungan laba bersih dengan mengurangkan keseluruhan biaya perusahaan dari keseluruhan total pendapatannya. Hasil dari perhitungan margin laba bersih merupakan persentase pendapatan yang mewakili total nilai penjualan perusahaan dalam satu periode.

2. *Return On Asset (ROA)*

Dalam memperoleh *net profit* untuk menilai tingkat *asset* perusahaan maka dapat menggunakan rasio *Return On Asset*. Untuk melihat bagaimana kinerja manajemen dan efisiennya kepada perusahaan dalam mengelola asetnya maka dapat ditemukan dari nilai ROA yang diperoleh oleh perusahaan. ROA dipakai agar dapat menilai pihak manajemen keuangan perusahaan telah memperoleh hasil yang setimpal sesuai dengan aset yang dipunya. Rasio ini merupakan rasio yang penting dan sangat diperlukan untuk pihak investor atau perusahaan untuk mengetahui apakah dana yang dipakai dapat dikelola dengan baik dan efisien. Maka dari itu ROA dipakai oleh manajemen tingkat atas untuk dapat menilai dari berbagai sisi pengelolaan bisnis dalam perusahaan.

Dengan menggunakan ROA dapat diketahui kemampuan perusahaan memperoleh penghasilan sebelumnya. Aktiva atau aset perusahaan yang diperoleh dari modal perusahaan sendiri atau modal dari pihak luar yang telah dikelola oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan tetap bisa bertahan dan semakin berkembang. Analisis ROA dapat mengukur profitabilitas dari setiap produk yang telah dihasilkan perusahaan dengan menggunakan sistem penghitungan biaya produk yang tepat, biaya dan modal yang bisa dipakai terhadap aneka produk yang telah diproduksi perusahaan, maka dapat diketahui penghitungan tingkat profitabilitas dari setiap produknya. *Return On Asset* juga berguna untuk membuat bagaimana perencanaan perusahaan kedepannya, misalnya untuk pengambilan keputusan terhadap perusahaan yang akan melakukan pengembangan perusahaannya dengan membuka cabang lagi atau penambahan aktivitas pembuatan produk yang lainnya.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Rumus 2.2 *Return On Asset* (ROA)

ROA dapat dihitung dengan membagi pendapatan bersih perusahaan dengan total aset perusahaan. Laba bersih diketahui dari laporan laba rugi kemudian hasilnya akan didapatkan dari seluruh total pendapatan yang akan dikurangi dengan total pengeluaran. Total aset merupakan aset yang sudah dimasukkan ke dalam neraca keuangan. Aset tersebut termasuk kedalam liabilitas yang akan ditambah dengan ekuitas. Liabilitas adalah utang atau kewajiban keuangan pada

perusahaan, sedangkan ekuitas adalah sejumlah uang yang akan diperoleh untuk diberikan kembali kepada pemilik saham. Pembagian laba bersih dengan aset yang dipunya perusahaan akan menunjukkan tinggi rendahnya dengan penghitungan ROA.

3. *Return On Equity* (ROE)

Untuk mengetahui aktivitas sebuah perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan modal dari saham maka dapat menggunakan rasio ini. Tetapi untuk menghitung dividen atau *capital gain* tidak menggunakan rasio ini, dikarenakan rasio tersebut hanya memberikan informasi aktivitas utama dalam memperoleh laba bukan untuk menghitung *return* dari pemegang saham. Dalam bidang saham ROE merupakan jumlah pendapatan usaha bersih dari dana investor yang masuk. ROE juga dapat digunakan untuk membandingkan jumlah pendapatan bersih (*net income*) perusahaan dan jumlah total investor/pemilik ikut serta. Jika penghitungan ROE semakin besar, maka nama baik perusahaan semakin bagus untuk para investor dalam menanamkan modalnya di dunia pasar modal.

Membandingkan antara jumlah pendapatan bersih perusahaan (*net income*) dengan jumlah total modal investor yang terlibat juga definisi dari ROE bagi perusahaan. Dalam cakupan lingkungan saham ROE adalah jumlah pendapatan bersih dibagi dengan dana investor yang didapat. Untuk mengetahui apakah proses bisnis dapat mengelola modalnya dengan baik dari para investor maka dapat menggunakan metode ini. Penghitungan ROE yang semakin besar akan

mendapatkan nilai bahwa perusahaan itu baik dan layak ditanamkan modalnya diperusahaan itu di lingkungan pasar modal. Dengan begitu berarti modal dipakai seefektif mungkin untuk diolah.

Pihak investor bisa menilai bagaimana proses bisnis berjalan dari periode sebelumnya dengan dengan periode yang sedang berjalan apakah perusahaan itu semakin berkembang atau pasif. Investor juga bisa menggunakan ROE sebagai perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain secara bersamaan dengan menganalisis ROE mana yang paling tinggi diperoleh sebagai tempat mereka untuk menanamkan modalnya. Modal yang diberikan oleh pihak investor juga perlu ditelaah apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sesuai yang mereka harapkan dikarenakan ROE juga dapat memberikan informasi terkait apakah perusahaan itu bisa menjaga kredibilitas bisnisnya dalam penggunaan modal.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Modal\ Saham}$$

Rumus 2.3 *Return On Equity* (ROE)

Penghitungan ROE adalah menjumlahkan laba bersih setelah pajak kemudian dibagi dengan ekuitas yang telah ditanamkan oleh pemegang saham perusahaan.

4. *Gross Profit Margin* (GPM)

Dalam lingkungan keuangan perusahaan, metode perhitungan ini perlu dipakai agar dapat menyediakan informasi terkait keuntungan bersih yang diperoleh atau laba bersih perusahaan. *Gross Profit Margin* merupakan hasil keuntungan atau laba yang diperoleh oleh kegiatan bisnis di perusahaan yang

telah dikurangi dari biaya yang dibutuhkan dalam proses operasi perusahaan dan dari penjualan produknya. *Gross Profit Margin* juga dapat menjabarkan biaya dari selisih anatar pendapatan dan biaya dalam pembuatan produk, biaya tersebut sebelum pengurangan dari biaya biaya produksi, gaji karyawan, maupun pajak dan bunga yang harus dibayar. Margin laba kotor atau *Gross Profit Margin* dapat diartikan sebagai informasi terkait kinerja penjualan oleh perusahaan dinilai dari seberapa efisien proses pembuatan produknya. Efisiensi biaya dari suatu produk dapat dilihat dari seberapa harga penjualan satu barang atau lebih yang telah diproduksi sebelum biaya tambahan lain yang akan dikurangi.

Gross Profit Margin juga dapat digunakan untuk menghitung setiap masing-masing produk dimana penilaiannya bisa membedakan biaya langsung dalam proses produksi dari semua produk yang lain juga. Biaya langsung produksi dihitung dengan menggunakan harga pokok penjualan di dalam laporan laba rugi perusahaan. Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang secara langsung terlibat dengan proses pembuatan barang seperti gaji karyawan dan bahan baku yang diperlukan untuk barang yang akan diproduksi. Jika rasio GPM tinggi maka dapat diketahui bahwa perusahaan berada diposisi yang baik dalam memperoleh margin laba operasi dan laba bersih yang sehat dan akan cepat pula perusahaan memperoleh hasil keuntungannya dari sebuah bisnisnya.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.4 *Gross Profit Margin* (GPM)

Dari penghitungan *Gross Profit Margin* maka dapat diketahui nilai pendapatan yang tersisa yang telah dikurangi dengan harga pokok penjualan.

5. *Operating Profit Margin* (OPM)

Profitabilitas perusahaan selama periode waktu tertentu akan ditampilkan pada rasio margin operasional atau *operating profit margin*. Pada rasio ini akan diketahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola risiko terhadap perusahaan itu sendiri. *Operating Profit Margin* digunakan sebagai perbandingan antara perusahaan yang sama dengan cakupan penjualan yang juga. Dalam sektor industri yang berbeda juga tidak dapat diketahui bagaimana kinerja dan profitabilitas dari perusahaan itu. Maka untuk menghitung margin operasionalnya dengan menjumlahkan amortisasi dan depresi sebagai bahan perbandingannya.

Nilai rasio margin operasional semakin tinggi maka semakin tinggi pula laba operasional yang diperoleh dari penjualan bersih perusahaan itu. Perbandingan penjualan perusahaan yang masih ada dan yang telah digunakan untuk menutup biaya operasional perusahaan dapat diketahui dari nilai OPM. Dengan begitu rasio *operating profit margin* merupakan hal yang sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan oleh investor sebelum melakukan investasi.

$$\text{Operating Profit Margin} = \left(\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \right) \times 100\%$$

Rumus 2.5 *Operating Profit Margin* (OPM)

2.1.2 Persediaan

Barang yang tersedia dijual dalam aktivitas penjualan dan pembelian aset dan juga persediaan yang ada akan di proses dalam kegiatan produksi yang kemudian akan dijual dalam bentuk bahan pelengkap untuk dijual yang dipakai dalam proses produksi adalah termasuk dalam kategori persediaan (Diana & Setiawati, 2017).

Dapat diketahui bahwa aset lancar yang paling penting dalam suatu perusahaan manufaktur . Persediaan harus tetap ada disediakan untuk dijual karena itu yang paling penting dalam perusahaan, dikarenakan persediaan dapat menghasilkan pendapatan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dan faktor utama dalam perusahaan manufaktur harus mempunyai *stock* yang ada untuk dijual.

2.1.2.1 Jenis-jenis persediaan

Dari berbagai jenis perusahaan maka jenis persediaan yang tersedia ditentukan dari jenis perusahaan tersebut. Persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang sangat penting dalam kegiatan aktivitas penjualan manufaktur. Perusahaan akan menjual persediaannya untuk menekan risiko jika penjualan kredit dilakukan. Bagi perusahaan manufaktur persediaan awalnya ada yang belum siap untuk dijual jadi masih perlu untuk diolah kembali agar menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Jenis persediaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. Bahan Mentah (*Raw Materials*)

Merupakan persediaan bahan yang akan diolah oleh perusahaan yang akan dijual menjadi suatu produk barang jadi perusahaan.

2. Barang setengah jadi (*Work In Process*)

Dalam kegiatan mengolah suatu produk setelah dari bahan mentah yang akan diproses maka tahap selanjutnya adalah barang setengah jadi yang masuk dalam persediaan atau masih dalam tahap proses pembuatan dan masih belum siap untuk dijual atau digunakan.

3. Barang jadi (*Finished Goods*)

Setelah melewati beberapa tahap proses produksi maka hasil akhir dari kegiatan produksi adalah memperoleh persediaan barang jadi yang siap dipakai oleh konsumen kemudian siap untuk dijual.

2.1.2.2 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam pencatatan persediaan ada 2 cara pencatatan persediaan menurut (Lestari et al,2019) yaitu pencatatan periodik dan pencatatan perpetual. Dalam pencatatan periodik, jika ada terjadi proses pembelian, maka pencatatan jurnalnya memakai akun pembelian didebet dan kas/utang dagang dikredit. Tetapi dalam kegiatan penjualan, proses pencatatannya memakai akun kas/piutang didebet dan akun penjualan dikredit.

2.1.2.3 Perputaran Persediaan

Dalam variabel yang dipakai untuk mengetahui seberapa dana yang

telah diperoleh ke dalam persediaan kemudian akan memperoleh informasi sudah berapa kali persediaan yang telah berputar (Kustinah & Indriawati, 2017). Melalui perputaran persediaan dapat diketahui apakah perusahaan efektif mengelola persediaannya melalui nilai penjualan bersih dan dibagi dengan rata-rata persediaan pada suatu periode. Rasio ini juga sebagai petunjuk yang baik dalam memberikan informasi terkait kualitas persediaan dan pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan.

$$\frac{\text{Perputaran Persediaan}}{\text{Penjualan Bersih}} = \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rumus 2.6 Perputaran Persediaan

2.1.3 Piutang

Dana yang dimiliki kemudian dipakai untuk diputar kembali untuk menghasilkan dana yang lebih besar lagi dan dipakai dalam waktu yang cukup panjang atau lama dan semakin panjang maka akan memperoleh dana dalam piutang sehingga modal yang diperoleh semakin mengecil (Purba & Efriyenti, 2019). Dalam proses jual beli yang dibayar secara kredit terhadap debitur dan diberikan waktu selama 30 hari sampai dengan 90 hari sesuai dengan peraturan yang dipakai oleh perusahaan termasuk kedalam piutang. Piutang merupakan aktiva yang termasuk kedalam aktiva lancar. Maka dari itu pembayaran harus sesuai dengan tempo yang telah disepakati. Pembayaran yang masih harus diterima oleh sebuah perusahaan dalam kegiatan aktivitas perusahaan seperti penjualan produk/jasa yang telah dibayar sebagian. Piutang

yang akan dibayar atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan masuk ke dalam akun kredit, sedangkan piutang yang telah dibayar maka proses pencatatannya masuk kedalam akun debit (Hery, 2016).

2.1.3.1 Jenis-Jenis Piutang

Terdapat 3 jenis-jenis piutang, yaitu :

1. Piutang Wesel

Salah satu komponen yang terdapat dalam neraca, surat permohonan yang menyediakan permohonan secara tertulis dalam membayar kepada pihak yang bersangkutan dengan waktu yang telah disepakati dan disebut dengan piutang wesel.

2. Piutang Usaha

Aktivitas pembayaran barang yang dibeli oleh pelanggan kepada penjual secara kredit yang kemudian akan dibayar lagi sesuai perjanjian dari kebijakan yang dipakai oleh perusahaan.

3. Piutang Lain-lain

Piutang yang belum diterima terkait dengan aktivitas operasi perusahaan atau disebut dengan non-usaha perusahaan tetapi tidak langsung berhubungan dengan aktivitas operasional yang didepankan termasuk didalamnya pembayaran pajak yang lebih dan gaji karyawan dan pembayarannya mempunyai waktu yang lama lebih dari 1 tahun.

2.1.3.2 Perputaran Piutang

Untuk mengetahui berapa dana yang dipakai dan dimasukkan kedalam piutang dan melihat sudah berapa kali piutang yang telah diputar dalam beberapa periode maka menggunakan rasio perputaran piutang (Kustinah & Indriawati, 2017).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 2.7 Perputaran Piutang

2.1.4 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja digunakan agar menilai dan mengetahui seberapa efektifnya modal kerja perusahaan yang dipakai selama periode tertentu. Dalam membandingkan penjualan dan modal kerja dari hasil atau jumlah pada aktiva lancar akan diketahui melalui rasio ini.

Modal kerja akan diketahui dengan mengurangi aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Aset yang dapat diubah menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilainya secara drastis maka diketahui aset lancarnya bernilai lebih tinggi. Maka perputaran modal kerjanya tidak akan terhambat. Namun jika aset lancarnya bernilai lebih rendah maka perusahaan dapat dikatakan tidak sanggup membayar kewajiban lancarnya secara efisien atau disebut tidak likuid.

$$\frac{\text{Perputaran Modal Kerja}}{\text{Penjualan Bersih}} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.8 Perputaran Modal Kerja

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian ini, penulis menemukan atau mengembangkan sumber penelitian yang pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya sesuai dengan judul yang penulis gunakan sebagai bahan referensi tambahan penelitian. Beberapa sumber referensi jurnal dari penelitian sebelumnya :

Penelitian pertama dilakukan oleh (Susanti, 2021) berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Hasil dari penelitian ini yaitu persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Febby et al., 2022) berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya adalah perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap ROA berpengaruh secara simultan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Novika & Siswanti, 2022) berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2019)”. Hasil

penelitiannya adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* berpengaruh simultan.

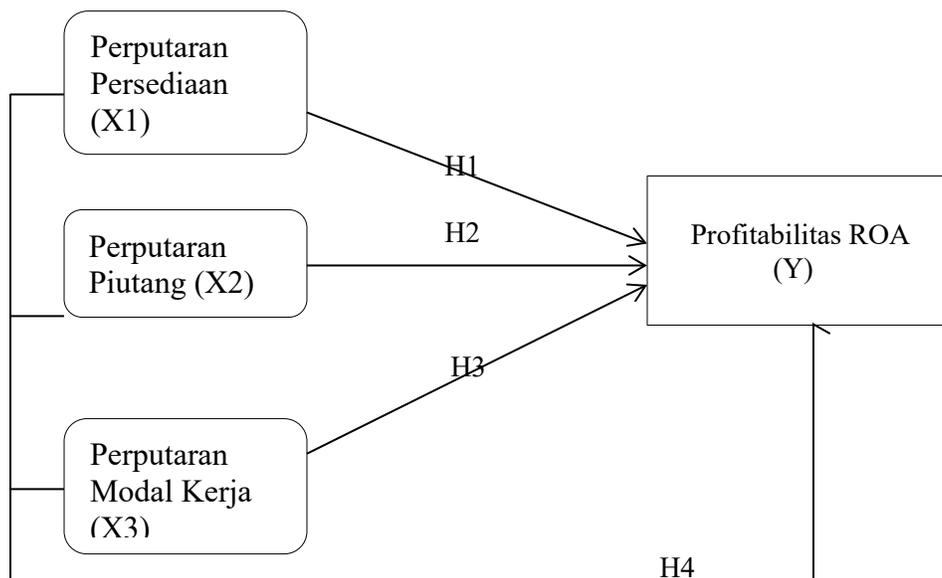
2.3 Kerangka Pemikiran

Konsep berjalannya dari penelitian maka menjelaskan bahwa adanya keterikatan dari variabel (X) dan variabel (Y). Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:

H1 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas

H2 : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas

H3 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari gambar kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitiannya adalah :

1. H1 : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. H2 : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap

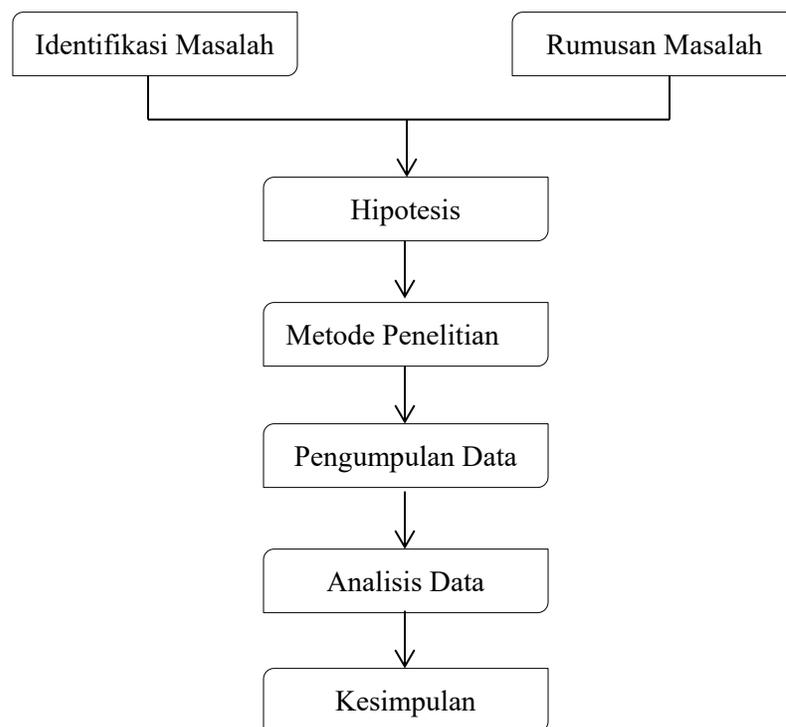
profitabilitas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. H3 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. H4 : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang dipakai oleh peneliti untuk membuat suatu penelitian tersebut menjadi lebih fokus dan terstruktur. Berikut desain pada penelitian ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel yaitu cara pengukuran variabel yang dipakai oleh peneliti. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini juga dapat diartikan sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga bisa diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan variabel dependen (Purwanto, 2019).

3.2.1.1 Perputaran Persediaan

Rasio ini dipakai untuk mengukur berapa kali dana pada persediaan berputar dalam berapa periode (Kasmir, 2019).

$$\frac{\text{Perputaran Persediaan}}{=} \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rumus 3.1 Perputaran Persediaan

3.2.1.2 Perputaran Piutang

Rasio ini merupakan seberapa lama waktu yang dipakai dalam mengubah piutang menjadi kas (Rahman et al, 2021).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 3.2 Perputaran Piutang

3.2.1.3 Perputaran Modal Kerja

Rasio ini merupakan pengukuran seberapa efektif modal kerja yang dipakai dan berputar selama periode tertentu (Warmadewa, 2021).

$$\frac{\text{Perputaran Modal Kerja}}{=} \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset Lancar-Liabilitas Lancar}}$$

Rumus 3.3 Perputaran Modal Kerja

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen.

3.2.2.1 Profitabilitas

Dalam kegiatan perusahaan tujuannya merupakan memperoleh keuntungan dari proses produksi yang dimiliki yang berasal dari sumber aset, hasil penjualan, dan modal saham pada periode yang ditentukan. *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas dipakai oleh penulis pada penelitian ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.4 Return On Asset

Tabel 3.1 Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	Pengukuran	Rasio
Perputaran Persediaan (X1)	Rasio untuk mengukur berapa kali dana dalam persediaan telah berputar dalam suatu periode	Perputaran persediaan = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Rasio untuk mengukur berapa kali piutang telah	Perputaran piutang = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{piutang}}$	Rasio

	berputar dalam beberapa periode		
Perputaran Modal Kerja (X3)	Rasio untuk mengukur berapa kali modal kerja berputar dalam suatu periode	$\text{Penjualan modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	Rasio
ROA (Y)	ROA digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam menggunakan asetnya.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah aktiva}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang penulis dapat dari Bursa Efek Indonesia yang melaporkan data laporan keuangannya adalah 30 perusahaan dari tahun 2017-2021.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari keseluruhan objek dari populasi yang diteliti. Dari populasi data maka sampel yang lengkap datanya adalah 23 perusahaan. Sampel wajib memenuhi kriteria yang mewakilkan populasinya. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria dari sampelnya adalah :

1. Penelitian yang dipakai adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2017-2021.
2. Laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2017-2021 di idx.co.id
4. Data perusahaan yang tidak mempunyai nilai ekstrem

Tabel 3.2 Daftar Populasi

No	Kode	Nama Emiten	Syarat				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	✓	✓	✓	-	
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	-	
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	-	
4	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	-	
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	✓	-	
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	-	

7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	1
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	-	
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	✓	-	
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	2
12	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	-	✓	-	-	
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	-	✓	-	-	
14	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	-	✓	-	-	
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	✓	3
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	4
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	-	✓	-	-	
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	-	
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	-	✓	-	-	
20	MLBI	Multi Bintang Tbk	✓	✓	✓	-	
21	MYOR	Multi Bintang Tbk	✓	✓	✓	✓	5
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	✓	✓	-	
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	-	✓	-	-	
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-	✓	-	-	
25	PSGO	Palma Serasih Tbk	-	✓	-	-	
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	-	
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	-	

28	SKLT	Sekar Laut Tbk	-	✓	-	-	
29	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	6
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓	7

Sumber : www.idx.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang menampilkan angka dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai. Sumber data di dapatkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021 dan dari situs www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan cara mencari atau mendapatkan data dari situs resmi BEI dan jurnal yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu sesuai judul yang penulis teliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Cara mengolah data yang telah dikumpul menggunakan *software* SPSS v25 yang menampilkan data berupa gambar, tabel, dan grafik dalam mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variebel terikat.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam menganalisa dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa mengubah arti yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiono, 2012: 147).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dipakai dalam mengecek apakah variabel regresi, variabel pengganggu atau residual saling berhubungan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram, normal *p-plot*, dan uji kolmogorov Smirnov. Pada analisis histogram jika menampilkan bentuk lonceng dianggap normal. Pada *p-plot* jika titik tidak jauh dari garis diagonal maka dianggap normal. Dan uji *Kolmogorov Smirnov* hipotesis yang digunakan yaitu :

1. H_0 : Data tidak berdistribusi normal
2. H_a : Data berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) berada diatas 0.05. Dan jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) berada diatas 0,05, maka data tersebut mengalami normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dipakai dalam mengecek apakah variabel independen dalam model regresi berganda mempunyai hubungan yang signifikan. Dalam uji statistik yang paling sering dipakai dalam mengecek gangguan multikolinearitas adalah Variance Inflation Factor (VIF) atau korelasi

pearson antar variabel bebas. Kualifikasi pengambilan putusan jika hasil tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka data tidak memiliki masalah multikolinearitas (Haryanto, 2019).

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang dipakai untuk membuktikan apakah terbukti atau tidaknya model regresi yang tidak sama dari observasi satu ke observasi yang lain (Haryanto, 2019). Uji grafik plot dipakai dalam penelitian ini agar diketahui jika bulat-bulat tersebar tidak menjadikan bentuk pola dan mengarah tersebar dapat disimpulkan heterokedastisitas tidak akan terjadi.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji model regresi linear apakah ada hubungan gangguan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $-t$ sebelumnya. Dengan uji ini dapat meyakinkan dan diperoleh dua atau tidak terdapat auto korelasi peneliti ditentukan dengan uji Durbin- Watson dengan cara melihat apabila nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$ maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Analisis Linear Berganda

Menurut (Chandarrin, 2017: 139), terdapat perbedaan antara analisis regresi linear berganda dan sederhana dimana terletak pada berapa total variabel bebas yang diformulasikan dalam model statistik. Jadi, jika variabel independen

melebihi dari satu variabel maka harus menggunakan analisis linear berganda.

Persamaan regresi linear berganda antar variabel independen dan satu variabel dependen yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = ROA

X₁ = Perputaran Persediaan

X₂ = Perputaran Piutang

X₃ = Perputaran Modal Kerja

b₀ = Koefisien Regresi X₁

b₁ = Koefisien Regresi X₂

b₃ = Koefisien Regresi X₃

e = Standar error

3.6.2 Uji T

Uji t dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam memperjelas variabel terkait. Syarat untuk pengujian hipotesis dalam uji statistik yaitu jika nilai signifikansi t 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriterianya adalah jika hasil nilai t sig $\leq 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, disimpulkan yaitu variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terkait. Namun jika nilai t sig

$> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu variabel independen tidak terpengaruh terhadap variabel terikat.

T_{hitung} dan nilai sig dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada tabel SPSS sedangkan nilai T_{tabel} dapat ditentukan dengan melihat tabel T. Cara menentukan posisi nilai T tabel pada tabel T yaitu dengan cara menentukan terlebih dahulu nilai df yang didapatkan dari $df = n$ (jumlah data) – k (variabel independen) – 1.

Ada dua kriteria penentu hasil uji t :

Kriteria kesatu :

1. Jika H_0 diakui dan H_a ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh kritis terhadap variabel terikat.
2. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria kedua :

1. Jika nilai sig dibawah 0,05 bisa diketahui bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Kemudian jika nilai sig diatas 0,05 bisa diketahui bahwa variabel independen tidak mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.

3.6.3.2 Uji F

Uji f digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen sesuai dengan modle persamaan regresi linear berganda yang tepat (Chandrarin,

2017:140). Uji f lebih dulu dilakukan kemudian uji t untuk mengetahui hasil uji t apakah akan mempengaruhi uji t. Uji t harus mempunyai efek yang signifikan dalam model regresi linear berganda agar dapat dinyatakan sudah tepat.

Jika hasil ujiannya $\text{sig} \leq 0.05$ dan $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, dinyatakan model persamaan regresi linear berganda sudah benar. Namun jika uji f menunjukkan hasil $\text{sig} > 0,05$ dan $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ maka model persamaan regresi linear berganda belum tepat.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah hasil yang menyatakan proporsi variasi independen yang dapat menjabarkan variasi variabel dependen (Chandrarin, 2017:141). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1, jadi jika hasil dari sebuah penelitian koefisien determinasinya kurang dari 1 maka variabel X tidak terpengaruh pada variabel Y. Tetapi jika nilai koefisien determinasinya menuju ke angka 1 maka pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y lebih kuat.

3.7 Rentang Waktu Data Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dari data yang diperoleh maka lokasi pada penelitian ini adalah di Kantor Cabang Bursa Efek Indonesia di Batam yaitu di Jl. Raja Ali Fisabilillah Komplek Mahkota Raya Blok A1, Batam Centre.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Untuk penelitian ini waktu dan proses dilakukan kurang lebih dari 6 bulan dan dapat dijabarkan pada tabel berikut :

